

ANALYSIS DETERMINANTS OF WOMEN'S LABOR FORCE PARTICIPATION RATE IN THE LABOR MARKET OF WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI WANITA DALAM PASAR TENAGA KERJA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Argiani¹, Gst Ayu Arini²

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram^{1,2}
argianiasda@gmail.com¹, gstarini@unram.ac.id²

ABSTRACT

"The study aims to analyze the factors of women's wages, education level, women engaged in household chores, and inflation rate on women's labor force participation. These determinants will be proven how strong their influence is on the level of women's participation in the labor market in West Nusa Tenggara province. The type of research used is quantitative research with secondary data from 2008-2022 obtained from the Central Bureau of Statistics. The analysis model uses a multiple linear regression model with the ordinary least squares (OLS) method. The research results obtained, the education variable has a positive and significant effect, the variable of women engaged in household chores has a negative and significant effect. Meanwhile, the variable of women's wages has a negative and insignificant effect, and inflation has a positive and insignificant effect. Overall, the variables have a simultaneous effect on the level of women's labor force participation in the labor market in West Nusa Tenggara."

Keywords: *Women's labor force participation, inflation, women's net wage, West Nusa Tenggara.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor upah tenaga kerja wanita, tingkat pendidikan, wanita mengurus rumah tangga, serta laju inflasi terhadap partisipasi angkatan kerja wanita. Determinan (faktor penentu) tersebut akan dibuktikan seberapa kuat pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja di provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder tahun 2008-2022 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Model analisis menggunakan model regresi linear berganda dengan metode *ordionary least Square* (OLS). Hasil penelitian diperoleh, variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan, variabel wanita yang mengurus rumah tangga berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan, variabel upah tenaga kerja wanita berpengaruh negatif tidak signifikan, serta inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Secara keseluruhan variabel memiliki pengaruh simultan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci: Partisipasi angkatan kerja wanita, inflasi, upah bersih wanita, Nusa Tenggara Barat.

PENDAHULUAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Tsaniyah & Sugiharti, 2021). Apabila tingkat produktivitas angkatan kerja tinggi, maka pembangunan ekonomi negara tertentu akan berjalan lebih cepat. Karena tingginya laju pertumbuhan penduduk, akan diikuti bertambahnya angkatan kerja, maka mempersiapkan lapangan pekerjaan yang memadai untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi (Afriani,

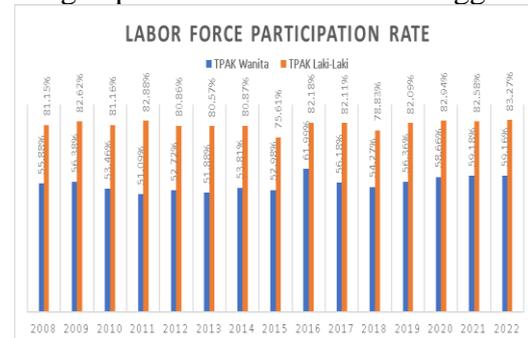
2020). Jika pertumbuhan penduduk tidak diikuti dengan kesempatan kerja, maka akan menyebabkan berbagai masalah sosial-ekonomi terutama pada masalah ketenagakerjaan. Kondisi yang terjadi saat ini dapat diungkapkan bahwa separuh dari penduduk dewasa di seluruh dunia adalah wanita, sehingga wanita lebih berpotensi masuk pada angkatan kerja. Agar tercipta kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan kesejahteraan rumah tangga, maka partisipasi wanita dalam dunia kerja harus ditingkatkan (Pimkina & de La Flor, 2020). Apabila partisipasi

angkatan kerja wanita tinggi, negara akan memperoleh keuntungan dari hal ini, karena akan berdampak terhadap percepatan aktivitas pembangunan ekonomi. Namun disisi lain, fenomena partisipasi wanita di pasar tenaga kerja masih cukup rendah, terutama di negara-negara berkembang meskipun aktivitas ekonomi global telah memberikan prospek yang lebih baik bagi wanita untuk terlibat dalam bidang pendidikan dan kesempatan memperoleh pekerjaan (Omran & Bilan, 2022). Berdasarkan perkiraan, partisipasi wanita dalam angkatan kerja akan terus merosot dan diperkirakan hanya mencapai 45,9% pada dekade mendatang (Verick, 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi besar, memiliki karakteristik penduduk yang didominasi usia produktif. Meskipun demikian, masih sering terjadi berbagai masalah, permasalahan perekonomian di Indonesia tidak hanya pada permasalahan kemiskinan saja, salah satunya adalah masalah kesenjangan (Yuniashri et al., 2022). Salah satu kendala utama dalam pembangunan Indonesia adalah ketidakmerataan penyebaran penduduk dan terbatasnya mobilitas tenaga kerja (Arsyad, 2015). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki permasalahan terkait dengan ketenagakerjaan.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk (2022) dalam (Badan Pusat Statistik, 2022), mengungkapkan bahwa persentase penduduk NTB yang berumur 0–14 tahun mencapai 27,37 persen, sedangkan penduduk yang berumur 15–64 tahun mendominasi jumlah penduduk yakni sebesar 67,21 persen, dan hanya 5,42 persen yang berumur 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di provinsi NTB adalah penduduk usia

kerja atau usia produktif untuk memasuki pasar tenaga kerja. Berdasarkan fakta yang ada, meskipun penduduk usia kerja memiliki persentase yang tinggi, namun tingkat partisipasi angkatan kerja khususnya wanita, masih tergolong rendah. Badan Pusat Statistik NTB (2008-2022), mengungkapkan bahwa partisipasi angkatan kerja wanita tahun 2008 hingga tahun 2022 terus-menerus mengalami fluktuasi (grafik 1). Dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja laki-laki, pada tahun 2016 partisipasi angkatan wanita pernah menyentuh angka tertinggi yaitu sebesar 61,99 persen, namun periode berikutnya, setelah tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 56,18 persen. Setelah melewati tahun 2018, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Provinsi NTB meningkat, meskipun dengan persentase tidak terlalu tinggi.



Gambar 1. Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi NTB 2008-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan fakta di atas, dapat diungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penentu (determinan), yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita untuk memasuki pasar tenaga kerja khususnya di Provinsi NTB, faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor sosial-ekonomi, PDRB, pendidikan, usia, upah, status pernikahan dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian (Mateko,

2024) mengungkapkan bahwa investasi yang tidak memadai di bidang pendidikan akan membatasi kemampuan wanita untuk terlibat dalam pasar tenaga kerja, yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja.

Terkait dengan faktor pendidikan yang didukung oleh hasil penelitian (Abdurahman & Jemal, 2022; Marjanovi et al., 2024) mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mendorong wanita untuk lebih aktif berpartisipasi dalam angkatan kerja. Mengacu pada beberapa penelitian menyatakan pendidikan dapat mengubah nasib wanita menjadi jauh lebih baik, semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, maka besar peluang mereka berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja (Tsaniyah & Sugiharti, 2021; Sulejmani, 2023; Saha & Singh, 2024). Wanita dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan produktif (Mujahid, 2014). Selain tingkat pendidikan, faktor selanjutnya adalah tingkat upah. Menurut teori neoklasik, peningkatan upah akan mendorong penawaran tenaga kerja. Kenaikan upah cenderung meningkatkan partisipasi angkatan kerja dalam pasar tenaga kerja. Sejalan dengan literatur (Winkler, 2016; Bonerri et al., 2018) upah menjadi salah satu faktor pendorong utama peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Mengacu kepada hasil penelitian (Septiawan & Wijaya, 2020) bahwa tingkat upah yang diterima oleh wanita memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka untuk bekerja atau tidak. Studi empiris lainnya mengungkapkan bahwa upah yang tinggi akan menarik minat calon pekerja, khususnya bagi angkatan kerja wanita (Sasongko et al., 2020).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, status perkawinan juga berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Studi (Limanli, 2017; Lari et al., 2022; Abdurahman & Jemal, 2022) menyatakan bahwa wanita yang sudah menikah seringkali menjadi hambatan untuk masuk kedalam dunia kerja, terlebih wanita yang sudah memiliki anak. Pada saat wanita yang masih memiliki usia produktif memilih untuk menikah dan memutuskan mempunyai anak, memiliki peluang yang lebih kecil untuk menjadi pekerja upahan (Schaner & Das, 2016). Dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah, wanita lajang secara umum memiliki tingkat partisipasi yang lebih besar dalam dunia kerja (Gashi et al., 2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa wanita mengurus rumah tangga meningkat, maka akan menyebabkan menurunnya tingkat partisipasi wanita (Hardiani et al., 2020; Al Faizah et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti dengan menggunakan metode dan berbagai instrument variabel, dimana salah satu variabel yang seringkali dilibatkan adalah tingkat pendidikan dan upah. Pendidikan merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita. Ada berbagai tingkatan jenjang pendidikan, namun penelitian ini secara khusus berfokus pada tingkat pendidikan menengah atas yang telah diselesaikan oleh wanita. Sebagian wanita lulusan sekolah menengah atas wanita lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja dibandingkan melanjutkan pendidikannya. Selain itu, kesenjangan upah antara wanita dan laki-laki, di mana wanita umumnya memperoleh upah yang lebih rendah, sehingga kontribusi wanita pada angkatan kerja

yang lebih rendah. Beberapa penelitian juga menggunakan variabel status pernikahan. Ketika wanita berstatus menjadi ibu rumah tangga dan memilih untuk mencurahkan waktunya untuk mengurus rumah tangga sepenuhnya, hal ini berdampak terhadap berkurangnya jumlah wanita yang bekerja. Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini termotivasi untuk melakukan kajian dan pembuktian kembali mengenai determinan (faktor penentu) partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada variabel upah bersih tenaga kerja wanita, pendidikan wanita dan wanita yang mengurus rumah tangga, tetapi juga akan mengkaji pengaruh dari indikator moneter yakni variabel inflasi terhadap keterlibatan atau partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja. Menurut (Arini et al., 2023) Inflasi adalah faktor penting yang memengaruhi perubahan tren penawaran tenaga kerja. Ketika inflasi tinggi, individu cenderung mencari pekerjaan tambahan untuk mempertahankan daya beli mereka. Mengacu pada hasil penelitian (Mehmood et al., 2015) selain pendidikan, inflasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita. Karena kebutuhan hidup meningkat akibat inflasi, banyak wanita mencari pekerjaan tambahan. Jika inflasi berindikasi mengalami kenaikan yang signifikan akan berdampak terhadap tingkat daya beli masyarakat karena kenaikan harga barang dan jasa, maka masyarakat pada umumnya khususnya wanita akan mengalami perubahan, baik kuantitas maupun kualitas terhadap kebutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu, wanita akan memilih mencurahkan waktunya untuk memasuki pasar tenaga kerja untuk

menambah pendapatan keluarga (Koyuncu & Okşak, 2021). Dengan demikian, tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh faktor upah tenaga kerja wanita, tingkat pendidikan, wanita yang mengurus rumah tangga, serta laju inflasi, determinan (faktor penentu) tersebut akan dibuktikan seberapa kuat pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja di provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data deret waktu dari Badan Pusat Statistik untuk mengukur hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Nusa Tenggara Barat dengan variabel-variabel seperti upah, pendidikan, dan inflasi selama periode 2008-2022. Data yang digunakan berupa data sekunder yang dikumpulkan secara berkala dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan buku keadaan angkatan kerja wanita yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang bertujuan meminimalkan jumlah *error*. Model *Ordinary Least Squares* (OLS) yang diperkenalkan oleh *Carl Friedrich Gauss* untuk mengestimasi garis regresi dengan meminimalkan kesalahan kuadrat (Anamathofani, 2019). Adapun fungsi dan model persamaanya adalah sebagai berikut.

$$\text{TPAKW} = f(\text{UP}, \text{EDU}, \text{WRT}, \text{INF})$$

Kemudian dirubah dalam model ekonometrika menjadi:

$$\text{TPAKW}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{UP}_t + \beta_2 \text{EDU}_t + \beta_3 \text{WRT}_t + \beta_4 \text{INF}_t + e_t$$

Keterangan:

TPAKW: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

- UP : Upah Tenaga Kerja Wanita
- RLS : Pendidikan
- WRT : Wanita Mengurus Rumah Tangga
- INF : Inflasi
- β_0 : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi Upah Tenaga Kerja Wanita
- β_2 : Koefisien Regresi Pendidikan Wanita
- β_3 : Koefisien Regresi Wanita Mengurus Rumah Tangga
- β_4 : Koefisien Regresi Inflasi
- e : error
- t : Data *time series*

Setelah memperoleh hasil estimasi terhadap model analisis, tahapan pengujian yang dilakukan adalah pengujian tahap pertama, meliputi uji signifikansi statistik secara parsial dan simultan, serta tingkat kelayakan model atau koefisien determinasi (R^2). Dilanjutkan dengan pengujian tahap kedua (uji asumsi klasik), meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil estimasi model regresi linier berganda dengan prediktor upah, tingkat pendidikan, wanita mengurus rumah tangga, dan laju inflasi sebagai determinan (faktor penentu) yang mempengaruhi tingkat partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja di provinsi NTB.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob
TPAKW	-2.227033	-0.794021	0.4456
UP	8.783016	4.371732	0.0014
EDU	-3.971331	-3.778636	0.0036
INF	0.118663	0.949922	0.3645
C	68.80808	12.85017	0.0000
F-statistic = 20.22516			
R² = 0.889990			

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disusun persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$TPAKW = 68.80808 - 2.227033 UP_t + 8.783016 EDU_t - 3.971331 WRT_t + 0.118663 INF_t + e$$

Nilai koefisien konstanta (b_0) pada regresi diatas sebesar adalah 68,80808 persen, artinya apabila variabel independen yakni upah, pendidikan, wanita mengurus rumah tangga, inflasi diasumsikan konstan, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita akan meningkat sebesar 68,80808 persen. Dari persamaan tersebut lebih lanjut dapat diinterpretasi masing-masing koefisien variabel dalam regresi yakni sebagai berikut. Nilai koefisien upah tenaga kerja wanita (b_1) adalah sebesar -2,227033, artinya pada saat terjadi kenaikan jumlah upah sebesar satu satuan (rupiah), mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita akan menurun 2,227033 persen. Koefisien pendidikan (b_2) yaitu sebesar 8,783016, artinya jika pendidikan meningkat satu satuan, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita akan meningkat 8,783016 persen. Nilai koefisien wanita mengurus rumah tangga (b_3) sebesar -3,971331, jika wanita mengurus rumah tangga meningkat satu satuan (jiwa), menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita akan menurun 3,971331 persen. Nilai koefisien inflasi (b_4) adalah sebesar 0,118663, artinya jika inflasi meningkat satu satuan (persen), mengakibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita akan meningkat 0,118663 persen dan variabel independen lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis : Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5%, diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,81246. Pada

variabel upah memiliki t hitung $< t$ tabel, yaitu $-0,794021 > -1,81246$, nilai probabilitas $0,4456 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel upah bernilai (-) negatif yang bermakna bahwa upah memiliki pengaruh negatif dan tidak terbukti atau tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

Untuk variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung $4,371732 > 1,81246$, dengan nilai probabilitas $0,0014 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pendidikan bertanda positif dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

Variabel wanita mengurus rumah tangga mempunyai nilai t hitung sebesar $-3,778636 < -1,81246$, dengan nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yakni $0,0036 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena variabel wanita mengurus rumah tangga bertanda negatif, bermakna bahwa terdapat pengaruh negatif wanita mengurus rumah tangga terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dan terbukti berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, variabel inflasi diperoleh nilai t hitung $0,949922$ lebih kecil dibandingkan dengan t tabel $1,81246$, dengan nilai probabilitas sebesar $0,3645 > 0,05$. Disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, berarti bahwa inflasi bertanda positif dan tidak terbukti atau tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $20,22516$, pada level of signifikan (α) 5% diperoleh nilai F tabel sebesar $3,48$. Pada penelitian ini diperoleh F hitung $20,22516$ lebih besar dibandingkan

dengan F tabel $3,48$ dengan nilai probabilitas $0,000088 < 0,05$, Berdasarkan hasil uji, disimpulkan bahwa upah tenaga kerja wanita, pendidikan wanita, wanita mengurus rumah tangga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Nusa Tenggara Barat.

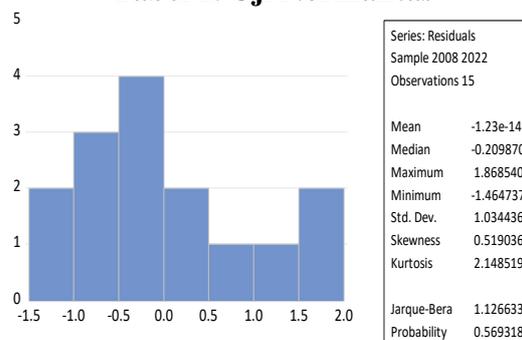
Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) seperti dijelaskan dalam tabel 5 adalah sebesar $0,889990$ atau $88,99$ persen, berarti bahwa proporsi pengaruh variabel upah tenaga kerja wanita, pendidikan, wanita mengurus rumah tangga dan inflasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sebesar $88,99$ persen. Persentase yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini sebesar $11,01\%$, diasumsikan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan kondisi kesehatan.

Penjelasan selanjutnya adalah hasil pengujian tahap selanjutnya, yakni uji normalitas. Uji asumsi klasik normalitas bertujuan memastikan model yang digunakan tidak bersifat bias atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*), sehingga model yang dianalisis memenuhi kriteria yakni berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber Data: Data Diolah, 2024

Uji normalitas dalam penelitian membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat alpha 5% atau 0,05. Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,569318 > 0,05, sehingga dinyatakan residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

F-Statistic	0.441691	Probabilitas Chi-Square	0.4743
Obs*R-squared	1.491632	Probabilitas.F (2,8)	0.6577

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, hasil uji autokorelasi dengan Uji *Breusch-Godfrey* diperoleh nilai probabilitas Chi-Square 0,4743 > 0,05. Sehingga, hasil uji *Breusch-Godfrey* menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model ini.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF
UP	7.866650	8.669870
EDU	4.036270	6.656522
WRT	1.104592	1.901857
INF	0.015605	1.852255

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Dasil hasil uji multikoleniaritas dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factors*, diperoleh nilai VIF untuk variabel upah tenaga kerja wanita sebesar 8,669870, pendidikan 6,656522, wanita mengurus rumah tangga 1,901857 dan inflasi 1,852255. Berdasarkan hasil VIF dari keempat variabel independen memiliki nilai dibawah 10, sehingga analisis menunjukkan bahwa asumsi tidak adanya multikoleniaritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.912366
Obs *R-Squared	4.010558
Prob. F (4,10)	0.4932

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Analisis heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistik yang sebesar 0,4932 > 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Upah Tenaga Kerja Wanita Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa pada saat rata-rata upah tenaga kerja bersih meningkat akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Nusa Tenggara Barat. Didukung oleh penelitian (Harjadi, 2020; Cholifah & Sutrisno, 2024) yang menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Dengan latar belakang pendidikan rendah seringkali merasa terdorong untuk bekerja pada pekerjaan apa pun yang tersedia, meskipun upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan harapan, karena kebutuhan ekonomi yang mendesak. Beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja membuat banyak wanita sulit untuk aktif bekerja, meskipun tawaran upah menarik. Seperti yang diterangkan dalam teori pertumbuhan Adam Smith bahwa, pada saat upah lebih tinggi dari tingkat upah subsistensi, akan menyebabkan wanita menikah pada umur yang lebih muda atau menjadi wanita mengurus rumah tangga dan keluar dari angkatan kerja. Dengan demikian, banyak wanita memilih untuk tidak bekerja atau mengurangi curahan jam kerja setelah

menikah atau memiliki anak akibat dari beban tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga lebih besar. Ini menunjukkan, meskipun adanya peningkatan upah, banyak wanita masih menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab domestik sebagai seorang ibu rumah tangga. Pada teori alokasi waktu yang dikembangkan oleh *Gary Becker's*, individu memiliki pilihan dalam mengalokasikan waktunya untuk bekerja, bersantai dan mengurus rumah tangga. Implikasi teori ini yaitu pada wanita yang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam mengalokasikan waktu mereka: mengurus rumah tangga, merawat anak, bekerja di luar rumah, atau beraktivitas sosial. Setiap keputusan yang diambil oleh ibu rumah tangga memiliki biaya peluang, seperti jika memilih untuk bekerja diluar rumah harus mempertimbangkan biaya penitipan anak dan biaya waktu perjalanan yang dihabiskan untuk sampai di tempat bekerja. Sehingga, keputusan seorang wanita untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat upah, tetapi juga oleh pertimbangan terkait alokasi waktu yang efisien antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Pengujian yang dilakukan menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja. Ini berarti bahwa kedua variabel tersebut bergerak searah, sehingga peningkatan salah satu variabel akan diikuti oleh peningkatan variabel lainnya. Diperkuat oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya (Afriani, 2020;

Iheonu et al., 2020; Choon Wei & Yunn Cinn, 2021; Murialti et al., 2022; Mateko, 2024) sama-sama menemukan hubungan positif antara pendidikan dan partisipasi kerja wanita. Urgensi terhadap tingkat pendidikan yang semakin tinggi menjadikan wanita memiliki tingkat keterampilan yang lebih baik sehingga akan membuat mereka lebih kompetitif dalam mencari peluang untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Dengan pendidikan yang lebih tinggi akan menjadikan wanita merubah persepsi tentang peran wanita yang hanya bertugas mengurus rumah tangga. Wanita yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih mandiri dan mempergunakan potensi yang dimiliki dengan baik untuk mencari pekerjaan atau berpartisipasi dalam angkatan kerja guna memenuhi kebutuhan mereka.

Pengaruh Wanita Mengurus Rumah Tangga Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Hasil pengujian menjelaskan bahwa wanita mengurus rumah tangga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Tingkat partisipasi wanita dalam pasar tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat akan menurun seiring dengan peningkatan jumlah wanita yang mengurus rumah tangga. Studi-studi terdahulu (Al Faizah et al., 2020; Rahman & Putrie, 2020; Hardiani et al., 2020; Utami & Ariusni, 2023) menjelaskan wanita mengurus rumah tangga atau wanita berstatus menikah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Wanita mengurus rumah tangga memiliki keterbatasan waktu yang harus dibagi antara pekerjaan dan menjadi ibu rumah tangga, sehingga akan sulit untuk maksimal jika melakukan peran ganda

tersebut dalam satu waktu bersamaan. Kewajiban mengasuh anak dan mengurus rumah tangga sering kali mendorong perempuan untuk mengambil keputusan keluar dari pasar tenaga kerja.

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

Dari analisis data menunjukkan korelasi positif antara variabel inflasi dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Artinya bahwa, peningkatan inflasi dapat memicu kenaikan partisipasi kerja wanita di Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini juga didukung dengan beberapa literatur mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, dalam hipotesisnya menjelaskan bahwa inflasi menyebabkan tingkat partisipasi angkatan kerja lebih tinggi (Wang, 2019; Koyuncu & Okşak, 2021; Sertçelik, 2021). Meningkatnya biaya hidup yang disebabkan oleh adanya inflasi merupakan salah satu alasan untuk mendorong wanita berpartisipasi pada angkatan kerja guna memberikan dukungan finansial dan mendapatkan pendapatan lebih banyak pada rumah tangga. Tekanan ekonomi akibat inflasi dapat mendorong wanita di Nusa Tenggara Barat untuk lebih aktif mencari pekerjaan guna meningkatkan pendapatan keluarga. Berkurangnya daya beli yang disebabkan oleh inflasi juga dapat menjadi alasan wanita lebih memilih berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Ketidakmampuan untuk membeli suatu barang kebutuhan akan mendorong wanita untuk lebih baik menggunakan waktunya untuk bekerja walaupun upah yang mungkin ditawarkan menurun karena nilai mata uang yang rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian parsial, menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, sementara inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Selanjutnya, upah tenaga kerja wanita berpengaruh negatif tidak signifikan, dan wanita mengurus rumah tangga berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.

Implikasi yang diharapkan setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat adalah untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan cara meningkatkan jenjang pendidikan dan memberikan penyuluhan mengenai perempuan yang menikah muda agar meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila ingin meneliti penelitian terkait dengan topik yang sama, sebaiknya menggunakan atau menambahkan variabel lain dalam penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, sehingga dapat melihat lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan di pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., & Jemal, F. (2022). Determinants of Women Labor Force Participation: In Case of Boke Tiko Town. *European Journal Of Economics*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.33422/eje.v2i1.69>
- Afriani, S. (2020). Analysis of Female

- Labor Participation in Increasing Family Income in Simalungun Regency. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 11(1), 8–15. <https://doi.org/10.62398/probis.v11i1>
- Al Faizah, S. A., Mafruhah, I., & Sarungu, J. J. (2020). Does Women's Reproductive Health and Empowerment Affect Female Labor Participation in ASEAN? *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(1), 32–39. <https://doi.org/10.23917/jep.v21i1.10387>
- Alfons, O. L., Hendrik, P., & Goni, S. Y. V. . (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Krombasan Selatan Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(2), 11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>
- Anamathofani, A. L. (2019). *PENGARUH UPAH MINIMUM, PDRB, DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MALANG*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/179020>
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(2), 15–22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19299>
- Arini, G. A., Suprapti, I. A. P., Sutanto, H., & Handayani, T. (2023). Analisis Keseimbangan Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia. *Elastisitas Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.29303/ejep.v5i2.88>
- Arsyad, L. (2015). *EKONOMI PEMBANGUNAN* (edisi ke 5). UPP STIM YKPN.
- Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPF E
- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/19671>
- BPS. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2008-2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/07/a64afccf38fbf6deb81a5dc0/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2022.html>
- BPS. (2023). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen Gabungan (Kota Mataram dan Kota Bima) Desember 2008-2022*. <https://ntb.bps.go.id/id/pressrelease/2024/01/02/948/ntb--desember-2023-perkembangan-indeks-harga-konsumen-gabungan.html>
- Chiappori, P. A., & Lewbel, A. (2015). Gary Becker's A theory of the allocation of time. *Economic Journal*, 125(583), 410–442. <https://doi.org/10.1111/eoj.12157>
- Cholifah, N., & Sutrisno, S. (2024). Analysis of Determinants Influencing The Labor Force Participation Rate (LFPR) of Women in East Java Province For The Years 2018-2022. *Jambura Equilibrium Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.37479/jej.v6i1.22558>
- Choon Wei, L., & Yunn Cinn, L.

- (2021). A Research on Female Labour Force Participation in Malaysia. *Conference on Management, Business, Inovation, Education, and Social Science*, 1(1), 50–59. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>
- Fidrani, L. C., Moehammad Fathorrazi, & Yuliati, L. (2023). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA 1986-2020. *JuURNAL EKUILIBRIUM*, 7(2), 114–1271. <http://dx.doi.org/10.19184/jek.v7i2.33116>
- Gashi, A., Rizvanolli, A., & Adnett, N. (2019). Bucking the trend: Female labor market participation in Kosovo. *Croatian Economic Survey*, 21(2), 85–116. <https://doi.org/10.15179/ces.21.2.3>
- Geonadhi, L., & Nobaiti. (2017). *TEORI EKONOMI MAKRO* (1st ed.). Scripta Cendikia.
- Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 70–87. <https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78>
- Harijadi, P. (2020). ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI TENAGA KERJA WANITA DI INDONESIA. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 22(2), 132–138. <http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1987>
- Iheonu, C. O., Nwodo, O. S., Anaduaka, U., & Ekpo, U. (2020). Inequality and female labour force participation in west Africa. *European Journal of Government and Economics*, 9(3), 252–264. <https://doi.org/10.17979/ejge.2020.9.3.6717>
- Koyuncu, C., & Okşak, Y. (2021). Does More Inflation Mean More Female Labor Force Participation?: The Case of Turkey. *Balkan and Near Eastern Journal of Social Sciences*, 7(2), 115–123. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266691590>
- Lari, N., Awadalla, A., Al-Ansari, M., & Elmaghraby, E. (2022). Determinants of female labor force participation: implications for policy in Qatar. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2130223>
- Limanli, O. (2017). Analysis of Female Labor Force Participation: Evidence From Turkey. *Regional Studies on Economic Growth, Financial Economics and Management*, 7. https://doi.org/10.1007/978-3-319-54112-9_10
- Llamas, R. V. (2023). *Women ' s Participation in Mexico ' s Labor Market*. June 2022. <https://doi.org/10.4324/9781003198314-4>
- Marjanovi, I., Popović, Ž., & Milanovi, S. (2024). DETERMINANTS OF THE FEMALE LABOUR FORCE PARTICIPATION: PANEL DATA ANALYSIS. *CENTRAL EUROPEAN BUSINESS REVIEW* 1, 13(2), 1–19. <http://dx.doi.org/10.18267/j.cebr.348>
- Mateko, F. (2024). What are the drivers

- of female labour market participation in North Africa? *South African Journal of Economic And Management Science*, 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajems.v27i1.5179>
- Mehmood, B., Ahmad, S., & Imran, M. (2015). What Derives Female Labor Force Participation in Muslim Countries? A Generalized Method of Moments Inference. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 9(1), 120–130. <https://hdl.handle.net/10419/188185>
- Mujahid, N. (2014). Determinants Of Female Labor Force Participation: A Micro Analysis Pakistan. *Internation Journal of Economics and Empirical Research*, 2(2014), 211–220. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151144032>
- Murialti, N., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 229–237. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4256>
- Nofrita, C., & Marwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Slingka Nagari*, 01(2), 179–187. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.33>
- Nurkholis, A. (2018). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. *INA-Rxiv 8trv7, Center for Open Science*, 3–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8trv7>
- OMRAN, E. A. M., & BILAN, Y. (2022). *Female Labour Force Participation and the Economic Development in Egypt. February*, 1–12. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251370141>
- Pimkina, S., & de La Flor, L. (2020). Promoting Female Labor Force Participation. *Word Bank Group Jobs*, 56, 1–38. <https://doi.org/10.1596/34953>
- Rahman, A., & Putrie, D. A. (2020). Determinan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di kabupaten sekadau. *Vanue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, Dan Aplikasi Statistika*, 29–38. https://ojs.unm.ac.id/variansistatistika/article/view/19496/pdf_1
- Saha, T., & Singh, P. (2024). Role of labor market dynamics in influencing global female labor force participation. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/0.1108/jes-11-2023-0633>
- Sasongko, G., Haruta, bernard edheney, & Haruta, adrian dofriandra. (2020). *Female Labor Force Participation Rate in Indonesia: An Empirical Evidence from Panel Data Approach*. 5(1), 136–146. <http://dx.doi.org/10.24818/mer/2020.06-12>
- Schaner, S., & Das, S. (2016). Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study. *SSRN Electronic Journal*, 474. <https://doi.org/10.2139/ssrn.27378>

- 42
- Septiawan, A., & Wijaya, S. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia Tahun 2015-2019 Menggunakan Regresi Data Panel. *Seminar Nasional Official Statistics*, 451. <https://doi.org/10.34123/semnasofstat.v2020i1.387>
- Sertçelik, Ş. (2021). Kadınların İşgücüne Katılım Oranının Belirleyicileri: Türkiye İçin Yapısal Kırılmalı Zaman Serisi Analizi. *R&S- Research Studies Anatolia Journal*, 4(2), 91–102. doi:10.33723/rs.835675
- Sulejmani, L. (2023). *Women Participation in the Labor Force: The Case of Albania*. <https://doi.org/10.18690/um.epf.3.2023.64>
- Tsaniyah, A. H., & Sugiharti, L. (2021). The Determinants Of Women's Work: A Case Study In East Java. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26777>
- Utami, R. F., & Ariusni, A. (2023). Determinan Partisipasi Pekerja Perempuan Pada Pasar Tenaga Kerja Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i1.14421>
- Utomo, F. W. (2013). Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. *Ilmiah*, 2017(December), 1–7. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142342887>
- Verick, S. (2018). Female labor force participation and development. *IZA World of Labor*, January 2018. <https://doi.org/10.15185/izawol.87.v2>
- Wang, L. (2019). *PPOL 670 Project Female Labor Force Participation*. http://ericdunford.com/ppol670/Assignments/Project/Examples/Wang_Liping_Example_Final_Report.pdf
- Winkler, A. E. (2016). Women ' s labor force participation. *IZA World of Labor*, August, 289–289. <https://doi.org/10.15185/izawol.289>
- Yuniashri, E., Susilo, & Wahyudi, S. T. (2022). Disparities and Female Labor Force Participation. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(4), 239–248. <http://dx.doi.org/10.32535/jicp.v5i4.1920>